

Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang

Yufina Yenedi¹, Rifma², Ahmad Sabandi³, Nelfia Adi⁴
^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Yufina Yenedi¹, e-mail: yufinayenedi15@gmail.com

Rifma², e-mail: rifma34@gmail.com

Ahmad Sabandi³, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Nelfia Adi⁴, e-mail: nelfiaadi@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out information related to student development at SMK Negeri 2 Padang. This type of research is descriptive research. This study uses descriptive statistical analysis techniques. The population in this study were all students of class X, XI and XII at SMKN 2 Padang with a total of 1,546 students and a sample of 130 students drawn from the population using the Slovin formula and the Stratified Proportional Random Sampling technique. The trial was conducted on 20 students outside the research sample. Test the validity and reliability using the IBM SPSS 24.0 for windows program. The validity test of this study used the product moment with a significant level of 5% (0.444) and the reliability test used the Alpha formula. The data is processed using the average formula (mean). The results of this study indicate that student development in aspects (1) fostering students' faith and devotion to God Almighty is in the good category with an average of 3.90; (2) the development of noble character or noble character of students is in the good category with an average of 4.15; and (3) the development of superior personality, national insight, and state defense of students is in the good category with an average of 4.13. Overall, it can be concluded that student development at SMK N 2 Padang is in the good category with an average score of 4.06.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi terkait pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII di SMKN 2 Padang dengan jumlah 1.546 siswa dan sampel berjumlah 130 siswa yang diambil dari populasi menggunakan rumus *Slovin* dan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Uji coba dilakukan kepada 20 siswa diluar sampel penelitian. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan program IBM SPSS 24.0 for windows. Uji validitas penelitian ini menggunakan *product moment* dengan taraf signifikan 5% (0,444) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Data diolah menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan kesiswaan pada aspek (1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,90; (2) pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,15; dan (3) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,13. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan di SMK N 2 Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,06.

Kata Kunci: pembinaan; kesiswaan; SMK

How to Cite: Yenedi, Y, Rifma, Sabandi, A, Adi, N. (2022). Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), pp. 354-358. doi:10.24036/Jeal.v2i3.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai salah satu faktor terpenting dalam kehidupan yang dikarenakan pendidikan adalah proses pembentukan potensi manusia sehingga dapat dikembangkan dengan baik (Alkadri, 2011). Pendidikan adalah suatu usaha dalam pembentukan kualitas manusia sehingga mampu bersaing pada masa

yang akan datang (MHD. Ilham, Rifma, Syahril, 2022). Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa dalam pendidikan harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa secara aktif (Rahmy Vebryanty, Rifma, Hanif Al Kadri, 2021). Pengembangan potensi diri harus didasarkan dengan adanya pendidikan yang berkualitas, sehingga akan menjadikan bangsa semakin berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan program-program pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Serta, dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat membutuhkan peran dari peran kepala sekolah dan guru, karena guru merupakan orang pertama yang memberikan pengajaran kepada peserta didik di sekolah (Virginia H Saneba, Deitje A. Katuuk, Viktory N.J. Rotty, 2021).

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan berupa bimbingan, pengarahan serta pengawasan (Resi Rahmadini, Ermita, Nellitawati, 2021). Pembinaan dapat dijadikan sebagai upaya yang dilaksanakan pada pendidikan formal dan non formal dimana pelaksanaannya dengan cara menumbuhkembangkan dasar kepribadian yang sesuai dengan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (M.Yadriyan, Anisah, Nelfia Adi, 2021). Pembinaan sangat berperan penting, dengan pembinaan suatu kegiatan dapat terlaksana dengan sinkron sesuai agenda dan arahan yang akan diwujudkan. Sehingga, dengan pembinaan dapat menimbulkan kemajuan, peningkatan serta pertumbuhan atas suatu kegiatan. Pembinaan dapat dilakukan dengan pembinaan moral, dan pembinaan dalam pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara dalam pembentukan akhlak manusia sehingga memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur serta bersusila. Dengan pembinaan mental ini akan membantu seseorang untuk terhindar dari sifat-sifat yang tercela sebagai langkah dalam menanggulangi kenakalan remaja saat sekarang ini.

Pembinaan kesiswaan adalah suatu kegiatan pembinaan yang terlaksana di luar jam pembelajaran dengan pelaksanaannya menggunakan kegiatan khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh murid yang dibimbing oleh pendidik di sekolah (Suhardi, 2010). Pembinaan kesiswaan juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik di sekolah melalui kegiatan yang berdaya guna untuk peserta didik (Manan, 2017). Adapun menurut Wahjosumidjo (2010) pembinaan kesiswaan yaitu suatu kebijaksanaan yang saling berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan kurikuler di sekolah. Adapun tujuan pembinaan kesiswaan yaitu sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik yang akan dikembangkan sesuai tujuan pendidikan nasional (Fadhillah, 2018). Tujuan dari pembinaan kesiswaan lainya yaitu sebagai kegiatan peningkatan peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wiyata mandala untuk peserta didik, sehingga peserta didik terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang ada saat sekarang ini, yang tidak sesuai dengan budaya dan agama (Hadiyanto, 2000). Pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilaksanakan dengan empat jalur, yaitu dengan melaksanakan organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan wawasan wiyata mandala dan kegiatan ekstrakurikuler (Hadiyanto, 2013; Wahjosumidjo, 2011). Pembinaan kesiswaan sangat berperan penting untuk keberlangsungan pendidikan, dengan melaksanakan pembinaan kesiswaan, sekolah dapat mengoptimalkan usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswa, sehingga terciptalah peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak mulia serta bertaqwa terhadap Tuhan YME (Damiri, 2013).

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 2 Padang, ditemukan bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan belum terlaksana dengan optimal. Hal tersebut diperkuat oleh fenomena yang penulis temukan yaitu belum optimalnya pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dari kurangnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah sholat. Saat pelaksanaan peringatan hari-hari besar agama Islam, seperti kegiatan peringatan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW masih ada siswa yang tidak mengikuti; belum optimalnya pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur siswa. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang tua, guru dan sesama peserta didik lainnya. Contohnya seperti siswa yang cuek dan tidak menghormati guru saat bertemu. Siswa tersebut tidak bertegur sapa saat guru lewat didepannya; dan belum optimalnya pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya pembinaan pada saat pelaksanaan upacara bendera di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan upacara bendera masih adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta upacara, dan upacara tidak berjalan dengan khidmat.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu kondisi yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.546 siswa. Dengan perolehan sampel sebanyak 130 siswa. Uji coba penelitian dilakukan kepada siswa berjumlah 20 orang diluar sampel. Rumus slovin dan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dipilih sebagai

teknik penentuan dan pengambilan sampel. Data kuantitatif pada penelitian ini bersumber dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh sampel. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu kuesioner yang menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Item yang dinyatakan valid disebarakan kepada siswa, dan setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus rata-rata.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SMK N 2 Padang sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pembinaan Kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang

No	Sub Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa	3.90	Baik
2	Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa	4.15	Baik
3	Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara siswa	4.13	Baik
Jumlah		12.18	Baik
Rata-rata		4.06	

Pada indikator pertama yaitu pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperoleh hasil sebesar 3,90 dengan kategori baik. Pada indikator ini menggunakan 13 item pernyataan pada kuesioner. Pada kuesioner item yang yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan skor 4,35. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu anggota ekstrakurikuler rohis diberikan arahan oleh guru dalam menjalankan tugas dengan skor 3,22.

Pada indikator kedua pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa diperoleh hasil sebesar 4,15 dengan kategori baik. Pada indikator ini menggunakan 15 item pernyataan pada kuesioner. Item yang yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu siswa menghormati guru dan orang yang lebih tua dengan skor 4,48. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa memilah dan menyebarkan berita yang benar untuk menghindari permusuhan dan perpecahan dengan skor 3,22.

Pada indikator ketiga yaitu pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara siswa diperoleh hasil sebesar 4,13 dengan kategori baik. Item yang yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu siswa diarahkan guru untuk melaksanakan tata tertib sekolah dengan skor 4,52. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa dibimbing guru saat mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah dengan skor 3,15.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang, berada pada kategori baik. Pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari tiga aspek yaitu pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa; dan pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara siswa. Indikator pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperoleh skor sebesar 3,90. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah terlaksana dengan baik. Item yang yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan skor 4,35. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu anggota ekstrakurikuler rohis diberikan arahan oleh guru dalam menjalankan tugas dengan skor 3,22. Hal yang menyebabkan pelaksanaan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah baik yaitu karena pelaksanaan pembinaan sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Seperti masjid yang cukup luas, sehingga siswa dapat melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Selanjutnya, guru ikut memberikan contoh baik kepada siswa dalam pelaksanaan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti guru ikut serta menghadiri peringatan hari besar agama Islam yang diadakan di sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011) pelaksanaan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha, diharapkan dapat membina kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbulnya kesadaran peserta didik agar hidup rukun antar umat beragama, hidup rukun tanpa ada

perselisihan antar umat agama, sehingga dapat memberi kekuatan terhadap persatuan bangsa dan terbagunlah masyarakat yang aman, tentram dan damai.

Pada indikator kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa diperoleh hasil sebesar 4,15. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data dilihat bahwa siswa menghormati guru dan orang yang lebih tua adalah skor tertinggi dalam pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia yang mendapatkan skor rata-rata 4,48 (baik). Siswa memilah dan menyebarkan berita yang benar untuk menghindari permusuhan dan perpecahan dengan skor rata-rata 3,22 (cukup baik) adalah skor terendah. Hal yang menyebabkan pelaksanaan Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa sudah baik yaitu karena pelaksanaan pembinaan sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Seperti dalam kegiatan pelaksanaan gotong royong, sekolah menyediakan alat-alat untuk kegiatan gotong royong, sehingga kegiatan gotong royong berjalan lancar. Selanjutnya, guru juga ikut memberikan contoh baik kepada siswa dalam pelaksanaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, seperti guru ikut mematuhi peraturan, seperti berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, serta tidak terlambat datang kesekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011) dengan pelaksanaan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur, siswa diharapkan dapat menjadi insan yang memiliki kepribadian yang baik, dan siswa selalu menjunjung tinggi norma yang berlaku di masyarakat serta ada rasa sosial dalam bermasyarakat.

Pada indikator ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara siswa mendapatkan skor rata-rata 4,13. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara terlaksana dengan baik. Berdasarkan data dilihat bahwa siswa diarahkan guru untuk melaksanakan tata tertib sekolah adalah skor tertinggi dalam pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara yang mendapatkan skor rata-rata 4,52 (baik). Sedangkan skor terendah adalah siswa dibimbing guru saat mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah dengan skor rata-rata 3,15 (cukup baik). Hal yang menyebabkan pelaksanaan pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara di SMK N 2 Padang sudah baik yaitu karena pelaksanaan pembinaan sudah didukung oleh ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler PASKIBRA. Ekstrakurikuler PASKIBRA ditugaskan sebagai pelaksana dalam setiap kegiatan upacara bendera. Prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan upacara sudah cukup baik, walaupun hanya cukup satu tingkat saja sebagai peserta upacara setiap minggunya, hal tersebut dikarenakan lapangan hanya cukup untuk siswa satu tingkat saja. Jadi, tidak seluruh tingkat yang ikut upacara, hanya satu tingkat perminggunya. Solusi dari hal tersebut yaitu sekolah menerapkan sistem giliran setiap minggunya. Misalnya minggu pertama peserta upacara seluruh kelas X, untuk minggu kedua seluruh kelas XI, dan seterusnya berdasarkan giliran. Menurut Wahjosumidjo (2011) dengan pembinaan ini diharapkan siswa memiliki rasa cinta akan tanah air, dengan rasa cinta tanah air siswa mampu menjaga keutuhan bangsa dan Negara lain, dan dapat melindungi Negara dari ancaman Negara lainnya.

4. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan penelitian terkait pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang, bahwa sudah terlaksana dengan baik. Pada indikator pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperoleh hasil sebesar 3,90 termasuk dalam kategori baik. Pada indikator pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa mendapatkan skor 4,15 termasuk dalam kategori baik. Pada indikator pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara siswa mendapatkan skor 4,13, termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor 4,06 sehingga pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 2 Padang sudah terlaksana dengan baik. Dari kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang penulis ajukan yaitu pada indikator pertama yang memperoleh skor terendah adalah ekstrakurikuler rohis diberikan arahan oleh guru pembina dalam menjalankan tugas. Penulis menyarankan guru pembina dapat lebih baik dan lebih fokus dalam memberikan arahan kepada anggota ekstrakurikuler rohis, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler rohis berjalan dengan lancar serta program ekstrakurikuler rohis seluruhnya dapat terlaksana. Pada indikator kedua yang memperoleh skor terendah adalah siswa memilah dan menyebarkan berita yang benar untuk menghindari permusuhan dan perpecahan. Hal tersebut sangat membutuhkan peran guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa akan pentingnya kebenaran suatu berita, maka dari itu penulis menyarankan guru dapat lebih baik dalam mengajarkan siswa akan pentingnya kebenaran suatu berita, sehingga siswa mampu memilah dan dan menyebarkan berita yang benar. Pada indikator ketiga yang memperoleh skor terendah adalah siswa dibimbing guru saat mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah, hal tersebut sangat membutuhkan peran guru, maka penulis menyarankan guru dapat lebih baik dalam membimbing siswa dalam mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah, agar pelajaran dari tempat bersejarah tersebut bisa diambil dengan baik oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Alkadri, H. (2011). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*. FIP UNP, Padang.
- Damiri. (2013). Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa Putra di SMA Negeri 9 Kota Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(8), 1–5.
- Fadhillah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: Wangnoo.
- Hadiyanto. (2000). *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik; Bernuansa Pendidikan Karakter*. Padang: UNP Press.
- M.Yadriyan, Anisah, Nelfia Adi, H. A. K. (2021). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman. *Journal Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 1(4), 93–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15(No.1).
- MHD. Ilham, Rifma, Syahril, A. S. (2022). Persepsi siswa terhadap Keterampilan berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(3), 296–300. [https://doi.org/I: https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3](https://doi.org/I:https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3)
- Rahmy Vebryanty, Rifma, Hanif Al Kadri, L. S. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i1>
- Resi Rahmadini, Ermita, Nellitawati, J. (2021). Pembinaan Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(2), 162–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Virginia H Saneba, Deitje A. Katuuk, Viktory N.J. Rotty, J. S. J. L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 43–48.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.